

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era *society* 5.0 membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam literasi keuangan. Di tengah kompleksitas kehidupan modern, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap individu, terutama di kalangan mahasiswa. Yushita menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan erat dengan kesejahteraan individu sehingga pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari.¹ Kemampuan merencanakan dan mengelola keuangan pribadi secara bijak semakin penting untuk mencegah krisis keuangan dan berbagai masalah terkait ketidakmampuan mengatur keuangan.²

Literasi keuangan dimaknai sebagai suatu kemampuan seorang dalam memahami, menganalisis, serta mengelola keuangannya supaya mampu mengambil keputusan yang tepat dan terhindar dari masalah keuangan.³

Literasi keuangan syariah adalah bagian dari literasi keuangan umum yang fokus pada pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah,

¹ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6, no. 1, 2017, 11–26.

² Harpa Sugiharti and Kholida Atiyatul Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, Vol.4, No. 2, 2019. 807.

³ Mister Candra, Nadia Afrilliana, and Renggawuni Ahdan, "Peran Literasi Keuangan Syariah Dalam Memoderasi Pengaruh Demografi Terhadap Minat Menabung Pada Perbankan Syariah," *Jurnal Manajemen Motivasi* Vol.16, No. 1, 2020, 1.

seperti larangan *riba* dan *gharar*. Pengetahuan literasi di Indonesia semakin penting seiring meningkatnya kesadaran akan sistem keuangan berbasis syariah dan perlunya keputusan keuangan yang etis.⁴

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengukur indeks literasi keuangan syariah untuk pertama kalinya di tahun 2016, 2019 dan pada tahun 2022. Hasil survei tahun 2022 menunjukkan peningkatan indeks literasi keuangan syariah menjadi 9,14% dari sebelumnya, yang hanya 8,93% pada tahun 2019. Meskipun mengalami peningkatan, pencapaian ini masih jauh dari target yang telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 82 tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNLKI) yang menetapkan target inklusi keuangan sebesar 75% dan target literasi keuangan 35%.⁵

Indeks literasi keuangan syariah pada tahun 2022 juga menunjukkan variasi signifikan antar provinsi. Provinsi Jawa Barat memiliki indeks literasi keuangan syariah paling tinggi di Indonesia dengan nilai 19,74%, sedangkan Provinsi Papua memiliki indeks paling rendah sebesar 2,08%. Jawa Timur menempati posisi ke-12 dengan indeks literasi keuangan syariah sebesar 10,39% di Pulau Jawa. Adapun indeks literasi keuangan syariah di Pulau Jawa ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

⁴ Aisa Rurkinantia, "Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," *Journal of Islamic Studies and Humanities* 6, no. 2 (2021): 89–96.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Siaran Pers: Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022", 1.

Tabel 1. 1**Indeks Literasi Keuangan Syariah di Pulau Jawa Tahun 2022**

Provinsi	Indeks Literasi Keuangan Syariah
Jawa Barat	19,74%
Jawa Tengah	18,96%
D.I. Yogyakarta	17,66%
DKI Jakarta	16,88%
Banten	11,17%
Jawa Timur	10,39%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2021-2025

Data tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa fenomena dengan indeks literasi keuangan syariah yang tertinggi di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Barat dengan indeks literasi keuangan syariah 19,74% sedangkan indeks literasi yang paling rendah di Pulau Jawa yaitu Provinsi Jawa Timur yaitu 10,39%.⁶

Hasil tersebut mengindikasikan indeks literasi keuangan syariah di Provinsi Jawa Timur masih rendah. Salah satu penyebab yang paling umum adalah atensi masyarakat yang lebih besar terhadap layanan keuangan konvensional karena lebih dikenal dan merata serta kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan syariah.⁷ Literasi keuangan khususnya bagi umat Islam perlu ditingkatkan, seperti mengenai zakat, wakaf dan

⁶ Otoritas Jasa Keuangan Indonesia, “*Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*,” Otoritas Jasa Keuangan, 2021. 378.

⁷ Anwar Taufik Rakhmat et al., “Islamic Financial Planning: Konsep Literasi Keuangan Syariah Sebagai Alternatif Perencanaan Finansial Bagi Mahasiswa,” *Ekonomi Islam*, Vol. 13, no. 1, 2022, 65–84.

aturan keuangan syariah. Peningkatan literasi keuangan sangat penting untuk meminimalkan permasalahan keuangan dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.⁸

Kota Kediri merupakan kota yang menempati peringkat ketiga sebagai kota terbesar di Provinsi Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang. Selain itu, Kediri turut berperan sebagai pusat pemerintahan Karesidenan Kediri yang melibatkan beberapa kota dan kabupaten termasuk Kabupaten Blitar, Kediri, Nganjuk, Trenggalek, serta Tulungagung.⁹ Kota Kediri memiliki beragam Perguruan Tinggi baik yang bersifat swasta maupun negeri. Keberagaman ini menjadikan Kota Kediri menarik bagi pelajar atau mahasiswa dengan banyak di antaranya berasal dari beberapa daerah luar termasuk beberapa yang datang dari luar Pulau Jawa.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri merupakan salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Kota Kediri. Kampus ini berlokasi di Jalan Sunan Ampel No. 7, Kelurahan Ngronggo, Kota Kediri dengan memiliki 4 Fakultas, yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuludddin dan Dakwah.

Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda yang akan menjadi tulang punggung perekonomian di masa depan terutama mahasiswa rantau menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka yang jauh dari

⁸ Vina Septiana Permatasari and Nurlaili Adhki Rizfa Faiza, "Financial Problems Faced by Society: A Social Media Content Analysis," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Economics (AICIE)*, vol. 2, 2023, 247–255.

⁹ BPK Jatim. Kota Kediri, <https://jatim.bpk.go.id>. Diakses pada 23 November 2023 pukul 21.00 WIB.

rumah. Literasi keuangan menjadi semakin penting karena mereka harus mengelola keuangan pribadi dengan lebih mandiri. Mahasiswa rantau dihadapkan pada berbagai tantangan finansial yang lebih kompleks dibandingkan mahasiswa lokal. Mereka harus mengatur pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari seperti biaya tempat tinggal, makan, dan kebutuhan akademik yang semuanya harus dikelola secara mandiri jauh dari pengawasan keluarga.¹⁰

Memahami literasi keuangan syariah, tentu diperlukan pengetahuan yang komprehensif. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui membaca, mendengarkan, dan memahami informasi yang tersedia di lingkungan sekitar. Al-Quran Surah Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan!, dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah! Tuhanmu yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq:1-5).¹¹

Ayat tersebut menyampaikan bahwasanya Allah SWT menghimbau kepada para manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya). Allah meminta manusia membaca karena membaca akan menghasilkan ilmu, dan perlu dilakukan secara berulang sehingga manusia menyadari bahwa sesungguhnya Allah itu Maha

¹⁰ Muhammad Hafizd Fauzi et al., "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa," *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital*, Vol. 1, no. 2, 2024, 37–50.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an). 902

Pemurah yang mencurahkan pengetahuan kepada mereka. Sehingga manusia bisa mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahui.¹²

Literasi keuangan khususnya literasi keuangan syariah dapat berperan penting dalam membantu mereka merencanakan keuangan secara bijak. Firdausi dan Kasri mengatakan bahwa mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam cenderung memiliki pengetahuan literasi keuangan syariah yang lebih besar daripada mahasiswa yang bukan dari fakultas ekonomi dan bisnis Islam.¹³ Hal ini didukung dengan adanya mata kuliah perencanaan keuangan Islam di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kediri.

Tabel 1. 2 Data Mahasiswa Rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020 yang Telah Menempuh Mata Kuliah Perencanaan Keuangan Islam Tahun Ajaran 2023/2024

No	Kelas	Jumlah
1.	A	9 Mahasiswa
2.	B	6 Mahasiswa
3.	C	7 Mahasiswa
Total		22 Mahasiswa

Sumber: Data akademik fakultas ekonomi dan bisnis Islam

Data di atas menunjukkan jumlah mahasiswa rantau fakultas ekonomi dan bisnis Islam Angkatan 2020 yang telah menempuh mata kuliah perencanaan keuangan Islam.

¹² S E Ade Gunawan, *Monograf Pengukuran Literasi Keuangan Syariah Dan Literasi Keuangan* Medan:UMSU Press, 2022. 49

¹³ Muhammad Raihan Aulia Firdausi and Rahmatina Awaliah Kasri, "Islamic Financial Literacy amongst Muslim Students in Indonesia: A Multidimensional Approach," *AL-MUZARA'AH*, 2022, 77–94.

Tabel 1. 3 Data Mahasiswa yang Kos/Pondok Pesantren

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kos	4 Mahasiswa
2.	Pondok Pesantren	3 Mahasiswa
Total		7 Mahasiswa

Sumber: Hasil Observasi

Data di atas merupakan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada total mahasiswa rantau yang telah menempuh mata kuliah perencanaan keuangan Islam. Sebanyak 7 mahasiswa rantau masih tinggal secara tetap di kos atau pondok pesantren, sedangkan mahasiswa lainnya melakukan perjalanan pulang-pergi ke Kediri.

Mahasiswa rantau banyak yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka disebabkan fenomena konsumtif yakni pembelian barang-barang yang tidak menjadi kebutuhan mereka melainkan keinginan untuk mengikuti gaya tren seringkali menjadi penyebab tingginya pengeluaran mereka. Selain itu kurangnya pembelajaran tentang literasi keuangan di perguruan tinggi sehingga mahasiswa cenderung tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam hal ini. Hal ini berdampak pada ketidakmampuan mahasiswa dalam mengatur pengeluaran secara bijak yang dapat mempengaruhi kesejahteraan finansial mereka.¹⁴

¹⁴ Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan," *Journal of Accounting and Business Education*, Vol.1, No. 4, 2016, 25-58.

Konsep keseimbangan dalam membelanjakan harta menjadi prinsip penting yang harus diterapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Furqan ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya. (Q.S. Al-Furqan : 67).¹⁵

Ayat ini menegaskan bahwa dalam mengelola keuangan, seseorang harus bersikap bijak dengan tidak bersikap boros maupun terlalu kikir.¹⁶ Prinsip ini sangat relevan dalam konteks mahasiswa rantau yang dituntut untuk mengatur keuangan secara seimbang, agar tidak terjebak dalam pengeluaran yang tidak terkendali tetapi tetap mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Dengan menerapkan literasi keuangan syariah, mahasiswa rantau diharapkan mampu merencanakan keuangannya secara lebih efektif, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan keseimbangan dan tanggung jawab dalam penggunaan harta.

Kurangnya pemahaman terhadap keseimbangan dalam pengelolaan keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Furqan ayat 67, menjadi salah satu indikasi rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan mahasiswa rantau. Rendahnya literasi keuangan syariah tidak hanya berdampak pada kesulitan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga berisiko menyebabkan kesalahan dalam perencanaan keuangan yang pada akhirnya memengaruhi kesejahteraan individu, terutama di masa

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an). 520

¹⁶ Nur Hidayah, "*Literasi Keuangan Syariah:Teori dan Praktik Di Indonesia*", Depok:PT RajaGrafindo Persada. 29.

depan. Byrne menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat membuat individu sulit dalam mengambil keputusan yang tepat, termasuk dalam pengelolaan kredit dan investasi.¹⁷

Mahasiswa dalam konteks ini memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan syariah yang tidak hanya membantu mereka mengelola keuangan tetapi juga memberikan landasan untuk keputusan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah. Choirunnisa mendukung hal tersebut dengan mengatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan pendapatan dan pengeluaran mahasiswa.¹⁸

Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting karena hal ini merupakan realita yang selalu dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan. Leon mendefinisikan perencanaan keuangan pribadi sebagai proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan, dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan. Rencana keuangan pribadi menentukan tujuan keuangan serta menggambarkan pengeluaran, pembiayaan dan rencana investasi yang diharapkan untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁹ Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat bersikap bijak dalam pengelolaan

¹⁷ Byrne dalam Rosyeni Rasyid, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang," *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Vol. 1, no. 2, 2012.

¹⁸ Choirunnisa Rachnam and Rochmawati Rochmawati, "Dampak Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan," *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol.17, No. 3, 2021. 417–429.

¹⁹ Farah Margaretha Leon, "*Mengelola Keuangan Pribadi*," Jakarta, Penerbit Salemba Empat, 2018. 45.

keuangan agar tidak terjerumus ke dalam kesulitan keuangan yang berujung pada kesalahan pengelolaan keuangan.²⁰

Penelitian ini menempatkan mahasiswa rantau sebagai objek kajian. Alasannya, pertama, dikarenakan mahasiswa rantau menghadapi tantangan yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lokal. Mereka harus mengelola keuangan pribadi mereka tanpa dukungan langsung dari keluarga serta memiliki kemungkinan biaya hidup yang terkadang lebih tinggi seperti biaya tempat tinggal, makanan dan transportasi. Kedua, dalam praktiknya tidak jarang dijumpai mahasiswa rantau yang tidak cukup baik dalam merencanakan keuangan dan mengelola keuangannya. Hal ini sebagaimana dialami mahasiswa rantau yang seringkali kehabisan uang perbulan pada tanggal yang tidak semestinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa di satu sisi mahasiswa rantau memiliki tuntutan yang tinggi dalam kemandirian pengelolaan keuangan, namun pada sisi lain tidak semua mahasiswa rantau memiliki pengalaman yang positif terhadap perencanaan keuangan.

Penelitian ini memfokuskan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri karena Pertama, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri merupakan satu-satunya Fakultas Ekonomi di perguruan tinggi negeri di Kota Kediri yang diharapkan mahasiswanya lebih melek mengenai literasi keuangan dibandingkan perguruan tinggi lain di Kota Kediri. Kedua, peneliti tertarik untuk meneliti mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kediri angkatan 2020 dengan alasan bahwa

²⁰ Amanita Novi Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 6, No. 1, 2017, 11–26.

kelompok mahasiswa tersebut telah menempuh mata kuliah manajemen keuangan dan perencanaan keuangan Islam yang mana kedua mata kuliah tersebut dapat menjadi acuan dalam perkembangan literasi keuangan syariah dan perencanaan keuangan mahasiswa serta memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Ketiga, riset awal yang telah dilakukan kepada informan atas inisial ARHP dan FLJ mengatakan bahwa mereka memahami literasi keuangan dengan baik namun belum menerapkan literasi keuangan dalam perencanaan keuangannya. Keempat, meskipun mahasiswa rantau di fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Kediri belajar di lingkungan akademik yang berfokus pada ekonomi Islam, pengetahuan literasi keuangan syariah mereka masih perlu ditingkatkan kembali. Kondisi ini menarik perhatian, mengingat literasi keuangan syariah seharusnya menjadi salah satu kompetensi utama yang dikuasai oleh mahasiswa di bidang ini. Sebagai mahasiswa rantau, mereka juga menghadapi situasi keuangan yang menuntut pengelolaan yang cermat sesuai prinsip syariah, seperti pengelolaan kebutuhan harian, menghemat, dan memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini menjadi gambaran penting untuk menilai sejauh mana pembelajaran di kampus memengaruhi praktik keuangan syariah mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun mahasiswa yang memiliki pendidikan keislaman yang kuat, hal tersebut tidak secara otomatis menjamin tingginya literasi keuangan syariah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan keislaman saja tidak cukup untuk mencapai kesejahteraan keuangan dan literasi keuangan

syariah perlu ditekankan sebagai komponen yang sama pentingnya serta menjadi tantangan di kalangan mahasiswa rantau masih memerlukan dukungan lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan literasi keuangan syariah dan mengkaji bagaimana literasi keuangan syariah diimplementasikan dalam perencanaan keuangan pribadi di kalangan mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri Angkatan 2020 dengan penelitian yang berjudul **“Implementasi Literasi Keuangan Syariah dalam Perencanaan Keuangan Pribadi (Studi Pada Mahasiswa Rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berdasarkan konteks permasalahan di atas adalah:

1. Bagaimana pengetahuan literasi keuangan syariah pada mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020?
2. Bagaimana implementasi literasi keuangan syariah pada mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020 dalam perencanaan keuangan pribadi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengetahuan literasi keuangan syariah mahasiswa rantau di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020.

2. Mengkaji implementasi literasi keuangan syariah pada mahasiswa rantau Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kediri Angkatan 2020 dalam perencanaan keuangan pribadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah literasi terkait literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan pribadi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan mahasiswa rantau, serta dapat menambah ilmu bagi mahasiswa dan masyarakat sebagai acuan dalam perencanaan keuangan sehari-hari.

2. Secara Praktis

- a. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana evaluasi untuk memaksimalkan pengimplementasian literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan sehari-hari terutama mahasiswa rantau.

- b. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi mengenai literasi keuangan syariah dan menjadi sarana evaluasi untuk memaksimalkan pengimplementasian literasi keuangan syariah terhadap perencanaan keuangan sehari-hari.

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas topik yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Acuan penelitian terdahulu yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian berjudul “*Peranan Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*” oleh Aisa Rurkinantia (2021) UIN Walisongo Semarang.²¹

Literasi keuangan syariah dipandang sebagai aspek fundamental yang harus dipahami mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan prinsip Islam. Mahasiswa sebagai individu yang sedang dalam tahap transisi menuju kemandirian finansial sering kali menghadapi tantangan dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran. Minimnya pemahaman terhadap literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan finansial yang kurang tepat, seperti pengeluaran yang tidak terkendali atau penggunaan produk keuangan yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan berbasis syariah. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa yang masih lebih berfokus pada kebutuhan jangka pendek dibandingkan dengan perencanaan keuangan jangka panjang.

²¹ Rurkinantia, “Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.”

Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana serta kurangnya edukasi terkait strategi investasi syariah.

Literasi keuangan syariah tidak hanya penting bagi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat luas terhadap sistem keuangan syariah. Dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap konsep ini dan mendorong penerapan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian berjudul “*Peranan Literasi Keuangan dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu*” oleh Ita Suryanita Supyan dan Wiwin Winarti (2021) STIE STEMBI Bandung.²²

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan, akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan mencakup pengertian tentang manajemen keuangan pribadi, bentuk-bentuk simpanan di bank, asuransi, dan investasi.

Mengelola perencanaan keuangan individu merupakan proses perencanaan, implementasi, serta evaluasi keuangan yang dilakukan oleh individu/rumah tangga untuk menciptakan kekayaan guna

²² Wiwin Winarti and Ita Suryanita Supyan, “Peranan Literasi Keuangan Dalam Mengatur Perencanaan Keuangan Individu,” *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, no. 4, 2021, 49–56.

memenuhi kebutuhan saat ini dan masa depan. Hal ini meliputi berhati-hati dengan utang, keputusan membeli harta produktif, memiliki proteksi berupa asuransi, mengatur pengeluaran, serta menyisihkan untuk masa depan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya peranan literasi keuangan dalam mengatur perencanaan keuangan individu sangat penting karena mampu mengurangi masalah keuangan yang dapat terjadi. dengan melek literasi keuangan, individu dapat mengelola keuangannya dengan bijak.

3. Penelitian berjudul “*Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*” oleh Prihatiningsih (2021) Politeknik Negeri Semarang.²³

Artikel ini menjelaskan mengenai pentingnya manajemen keuangan yang baik bagi mahasiswa di era digital saat ini. Disampaikan mengenai tren konsumtif di kalangan mahasiswa yang perlu dikontrol melalui manajemen keuangan yang matang.

Faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa adalah:

- a. Pendidikan keuangan yang diperoleh di perguruan tinggi.
Pendidikan keuangan yang diterima di perguruan tinggi berperan penting dalam memberikan pengetahuan bagi mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadinya dengan baik.

²³ Prihatiningsih Prihatingsih, “Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa,” *Keunis*, Vol.9, no. 1, 2021, 13–22.

- b. Literasi keuangan. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengelola sumber dayanya secara tepat guna mencapai tujuan keuangan masa kini dan masa depan.
 - c. Kemampuan akademik. Mahasiswa dengan kemampuan akademik yang tinggi cenderung lebih memahami konsep-konsep terkait manajemen keuangan.
 - d. Pengalaman kerja. Pengalaman bekerja memberikan pembelajaran bagi seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak.
4. Penelitian berjudul “*Peran Literasi Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*” oleh Fikqi Indra Adi Waluyo dan Maria Assumpta Evi Marlina (2019) Universitas Ciputra.²⁴

Artikel ini membahas mengenai peran literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Ciputra berdasarkan hasil pra-survei.

Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan mencakup pengetahuan dasar keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, serta investasi. Peran literasi keuangan terlihat pada beberapa tahapan pengelolaan keuangan mahasiswa, yaitu tahap penentuan sumber dana, penggunaan dana, manajemen risiko, dan perencanaan masa depan. Teknologi dan

²⁴ Fikqi Indra Adi Waluyo and Maria Asumpta Evi Marlina, “Peran Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Mahasiswa: Indonesia,” *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, Vol.1, no. 1, 2019, 53–74.

Pendidikan mendukung mahasiswa dalam menerapkan literasi keuangan secara optimal dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

5. Penelitian berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018)*” oleh Dika Fajar Agustin (2022) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.²⁵

Skripsi ini mencakup penjelasan tentang tingkat literasi keuangan, perilaku pengelolaan keuangan, dan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri angkatan 2018.²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa tersebut termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk perilaku pengelolaan keuangan berada pada kategori cukup pula. Secara umum dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku pengelolaannya terhadap keuangan pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

²⁵ Dika Fajar Agustin, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Kediri Angkatan 2018)” (IAIN Kediri, 2022).

²⁶ Ibid.